

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Studi ilmu hubungan internasional sekarang ini telah mengalami perkembangan dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu bidang dari studi ilmu hubungan internasional yang mengalami perkembangan dan transformasi yaitu diplomasi. Diplomasi sendiri memiliki pengertian secara konvensional sebagai usaha suatu negara-negara untuk memperjuangkan kepentingan nasional dikalangan masyarakat internasional.<sup>1</sup> Praktek diplomasi sendiri saat ini telah berkembang dimana dalam prakteknya tidak selalu menggunakan cara-cara yang konvensional. Pada era sekarang ini muncul tipe diplomasi baru yaitu diplomasi kebudayaan. Diplomasi Kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, kebudayaan seperti kita ketahui memiliki arti yang luas karena sebagai suatu dimensi yang makro sesuai dengan ciri-ciri utama, kebudayaan bukan sekedar suatu kesenian ataupun adat istiadat saja tetapi merupakan segala bentuk hasil dan upaya manusia.<sup>2</sup> Diplomasi kebudayaan sendiri berbeda dengan diplomasi yang telah ada dimana diplomasi kebudayaan dilakukan dengan damai dan tanpa

---

<sup>1</sup> K.J.Holsti, *International Politics, A Framework for Analysis, Third Edition* (New Delhi: Prentice Hall of India, 1984)

<sup>2</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan : Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi kasus Indonesia* (Ombak: Yogyakarta, 2007)

adanya unsur paksaan. Salah satu pemanfaatan diplomasi kebudayaan yaitu melalui bidang olahraga.

Melalui event olahraga yang berskala internasional suatu negara dapat mempromosikan dan menunjukkan eksistensinya di dunia internasional. Salah satu cabang olahraga yang sering digunakan adalah olahraga sepak bola. Olahraga sepak bola sendiri merupakan olahraga yang memiliki banyak fans yang tersebar di penjuru dunia. Sebagai contohnya adalah event Piala Dunia yang merupakan event empat tahunan sekali yang serta mencuri perhatian dari masyarakat internasional khususnya pencinta olahraga bola sepak. Ajang seperti piala dunia memberikan beberapa keuntungan bagi negara tuan rumah dari ajang tersebut. Negara tuan rumah dapat memanfaatkan event ini sebagai sarana diplomasi untuk memperoleh keuntungan ekonomi serta eksistensi di mata dunia internasional. Banyak negara yang berebut untuk mencalonkan diri sebagai tuan rumah Piala Dunia.

Akan tetapi, menjadi tuan rumah dari event berskala internasional tidak selalu berjalan mulus dimana terkadang muncul-muncul masalah yang mengganggu hal itu. Menjadi tuan rumah event Piala Dunia membutuhkan sumber daya serta dana yang tidak sedikit baik sebelum menjadi tuan rumah, persiapan hingga pelaksanaan ajang. Mengeluarkan dana yang cukup besar untuk suatu dapat menimbulkan kekhawatiran serta kecurigaan dari rakyat suatu negara. Rakyat merasa khawatir apabila dana yang cukup besar tersebut rawan dikorupsi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, juga muncul

pandangan agar dana yang cukup besar itu lebih difokuskan untuk masalah lain yang lebih penting agar tidak menjadi sia-sia dikemudian waktu.

Tekanan menjadi tuan rumah tidak hanya muncul dari dalam tetapi juga datang dari dunia internasional. Tekanan yang muncul dari dunia internasional seperti keraguan terhadap kemampuan negara tuan rumah untuk menjadi tuan rumah, penolakan serta wacana agar tempat penyelenggara dipindahkan ke negara lain. Hal itu muncul akibat image negara serta persiapan untuk pelaksanaan Piala Dunia yang terkesan amburadul serta masalah-masalah lain yang muncul dalam persiapan terutama masalah infrastruktur pendukung. Oleh karena itu negara tuan rumah harus pintar-pintar membuat kebijakan serta tindakan yang tepat agar hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diminimalkan kemunculannya.

Dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Upaya Brasil dalam Menyakinkan Pihak Internasional dalam Persiapan Pelaksanaan Event Piala Dunia 2014”** sebagai judul skripsi.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian dan penulisan skripsi ini secara umum dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau memaparkan proses suatu negara untuk menyakinkan pihak internasional serta mengendalikan situasi di dalam negeri dalam pelaksanaan suatu event olahraga berskala internasional seperti Piala Dunia. Penulis dalam meneliti hal ini juga berusaha untuk memaparkan mengenai kajian ilmu hubungan

internasional dalam hal ini memanfaatkan suatu event olahraga sepakbola sebagai sarana dalam diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh negara Brasil yang menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014. Selain itu penulisan skripsi ini penulis dapat memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai negara Brazil serta persiapan Piala Dunia di negara tersebut.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Brasil merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Amerika Selatan atau yang juga disebut Amerika Latin. Brazil menjadi negara yang memiliki wilayah terluas dibandingkan dengan negara-negara Amerika Selatan lainnya, dimana luas wilayah Brasil kurang lebih 8.515.767 km<sup>2</sup>. Brasil sendiri adalah negara tropis, dimana Brasil memiliki hutan yang cukup terkenal di dunia yaitu hutan Amazon sebagai hutan hujan tropis di sana. Dibandingkan dengan negara-negara Amerika Selatan lainnya yang mayoritas menggunakan bahasa Spanyol, Brasil menggunakan bahasa yang berbeda yaitu menggunakan bahasa Portugis sebagai bahasa resminya. Penggunaan bahasa Portugis sebagai bahasa resmi tidak terlepas dari masa lalu Brasil yang pernah dijajah oleh Portugal sejak 1494. Brasil sendiri memperoleh kemerdekaannya dari Portugis pada tanggal 7 September 1822.

Brasil sendiri merupakan negara yang berbentuk Federal yang menganut sistem pemerintahan yang awalnya monarki menjadi republik. Saat ini Brasil dipimpin oleh Presiden Dilma Rouseff. Di bidang ekonomi Brasil sangat mengandalkan pertanian, pertambangan, sektor manufaktur dan jasa. Ekonomi

Brasil tidak bisa dipandang sebelah mata karena Brasil sudah mulai menunjukkan diri untuk bersaing dengan negara –negara maju yang telah mapan secara ekonomi. Sebagai negara berkembang yang diprediksi dapat bersaing dengan negara maju, Brasil tergabung dalam BRIC, bersama India, Russia dan China.

Membicarakan negara Brasil tidak bisa dilepaskan dari sepakbola. Sepakbola di Brasil bukanlah sebagai olahraga semata. Sepakbola telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Brasil. Dinamika kehidupan sosial politik di Brasil juga terpengaruh oleh peran dari sepakbola sendiri. Bagi masyarakat Brasil sepakbola ibaratnya sebagai agama kedua serta cara untuk merubah nasib. Selain itu juga sepakbola juga sebagai salah satu sarana perkembangan demokrasi di Brasil. Sepakbola dan Brasil ibarat pasangan yang tidak dapat dipisahkan karena selain sebagai olahraga yang populer di sana tetapi telah berkembang sebagai identitas bangsa.

Pada tahun 2014 mendatang, Brasil akan menyelenggarakan *event* sepak bola yang bergengsi di seluruh jagad yaitu Piala Dunia 2014, ini merupakan kesempatan kedua Brasil menjadi tuan rumah dimana pertama kali menjadi tuan rumah pada 1950. Awal mula penunjukan Brasil sebagai tuan rumah padatanggal 7 Maret 2003, FIFA mengumumkan bahwa turnamen ini akan diadakan di Amerika Selatan untuk yang pertama kali sejak Argentina menyelenggarakan turnamen Piala Dunia FIFA tahun 1978, sejalan dengan kebijakan rotasi hak untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia antara konfederasi yang berbeda. Pada tanggal 3 Juni 2003 CONMEBOL mengumumkan bahwa Argentina, Brasil dan

Kolombia mau menjadi penyelenggara Piala Dunia 2014.<sup>3</sup> Pada tanggal 17 Maret 2004, CONMEBOL (Federasi Sepakbola Amerika Latin) telah sepakat untuk memilih Brasil sebagai calon tunggal dalam tuan rumah piala dunia tahun 2014 setelah beberapa negara Amerika Latin yang awalnya bersedia menjadi tuan rumah mengundurkan diri seperti Argentina dan Kolombia.

Brasil secara resmi mendeklarasikan penawaran tuan rumah pada bulan Desember 2006 dan diikuti Kolombia beberapa hari kemudian. Penawaran Argentina tidak pernah terwujud. Pada tanggal 11 April 2007, Kolombia menarik diri dari pemilihan tuan rumah. Dengan keputusan itu, Brasil menjadi kandidat resmi tunggal untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014.<sup>4</sup> Brasil memenangkan hak untuk menjadi tuan rumah pertandingan pada tanggal 30 Oktober 2007 sebagai negara satu-satunya yang memasuki penawaran.<sup>5</sup>

Piala Dunia 2014 yang bertempat di Brasil akan diselenggarakan selama satu bulan terhitung dari tanggal 13 Juni 2014 hingga 13 Juli 2014. Pelaksanaan Piala Dunia 2014 sendiri akan diadakan di 12 kota di negara Brasil. Pada awalnya terdapat 17 Kota yang mengajukan diri sebagai kota penyelenggara akan tetapi 4 kota dinyatakan tidak lolos sedangkan satu kota mengundurkan diri sebelum pengumuman tuan rumah. Penentuan kota tuan rumah sendiri telah diumumkan pada tanggal 31 Mei 2009. Untuk melancarkan dan menyemarakkan pergelaran Piala Dunia 2014, pemerintah Brasil melakukan berbagai persiapan untuk

---

<sup>3</sup>Argentina, Brazil and Colombia Want 2014 World Cup, diakses dari [http://english.people.com.cn/200301/19/eng20030119\\_110398.shtml](http://english.people.com.cn/200301/19/eng20030119_110398.shtml) pada 9 November 2013

<sup>4</sup>Brazil confirms bid - Colombia withdraws diakses dari <http://www.fifa.com/worldfootball/releases/newsid=123706.html> pada 9 November 2013

<sup>5</sup>Brazil confirmed as 2014 hosts diakses dari <http://web.archive.org/web/20071031182910/http://www.fifa.com/worldfootball/news/newsid=625695.html> pada 9 November 2013

mendukung kesuksesan ajang Piala Dunia 2014. Usaha yang dilakukan Brasil antara lain dengan menyiapkan berbagai sarana dan pra sarana pendukung ajang ini, contohnya dengan melakukan renovasi dan pembangunan stadion di kota-kota penyelenggara, memperbaiki sarana transportasi, fasilitas komunikasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

Dalam persiapan menjadi tuan rumah Piala Dunia, persiapan Brasil sendiri tidak bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Dalam persiapannya Brasil menghadapi berbagai permasalahan yang baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Masalah yang menghadang Brasil sebagai tuan rumah antara lain keterlambatan penyelesaian infrastruktur seperti stadion dan sarana transportasi. Beberapa stadion dan bandara yang direnovasi maupun dibangun oleh pemerintah Brasil banyak mengalami keterlambatan dari batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Keterlambatan pembangunan ini disebabkan oleh beberapa hal seperti pemogokan tenaga kerja, persengketaan dengan pemegang saham, serta dengan perwakilan FIFA selaku badan sepakbola dunia. Selain itu, pergantian Presiden di tahun 2011, dari Lula da Silva ke Dilma Rousseff juga turut berpengaruh terhadap persiapan Piala Dunia 2014.

Untuk menyiapkan diri sebagai tuan rumah Brasil menganggarkan dana miliaran dollar Amerika untuk membangun infrastruktur yang mana dana tersebut tidaklah sedikit bagi negara seperti Brasil. Brasil menghabiskan dana sekitar 13,7 miliar dollar untuk membangun atau memperbaiki stadion, bandara, dan

transportasi publik untuk event Piala Dunia.<sup>6</sup> Anggaran yang sangat banyak untuk menyelenggarakan event Piala Dunia ini menimbulkan kecurigaan di dalam rakyat Brasil terhadap hal ini. Dalam beberapa bulan, di Brasil terjadi aksi protes anti korupsi dan dugaan pembengkakan anggaran yang berlebihan tidak hanya untuk event Piala Dunia 2014 tetapi juga untuk event olimpiade 2016.<sup>7</sup> Rakyat Brasil menilai anggaran pembangunan yang sangat besar menimbulkan kekhawatiran sehingga lebih baik disalurkan ke sektor-sektor lain yang membutuhkan anggaran seperti sektor pendidikan dan kesehatan di Brasil. Padahal anggaran Piala Dunia 2014, untuk membangun stadion, bandara, jalan, dan transportasi publik tidak lebih besar dari anggaran pendidikan dan kesehatan yang berjumlah 80 miliar dollar.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi terbaru, biaya pengerjaan stadion Brasil rupanya tiga kali lipat lebih besar daripada yang dibutuhkan Afrika Selatan ketika mempersiapkan diri tiga tahun lalu.<sup>9</sup> Kekhawatiran rakyat Brasil ditunjukkan di sela-sela penyelenggaraan turnamen pemanasan menjelang Piala Dunia 2014, Piala Konfederasi 2013 yang berlangsung di enam kota Juli lalu, rakyat Brasil turun ke jalan untuk melakukan demonstrasi terhadap pemerintahan yang tengah berkuasa. Salah satu faktor di balik turunnya massa ke jalan tersebut adalah

---

<sup>6</sup>*Brasil Jamin Persiapan Piala Dunia 2014 Terkendali*, diakses dari [http://www.bola.net/piala\\_dunia/brasil-jamin-persiapan-piala-dunia-2014-terkendali-8c3655.html](http://www.bola.net/piala_dunia/brasil-jamin-persiapan-piala-dunia-2014-terkendali-8c3655.html) pada 10 November 2013

<sup>7</sup>*Brasil Khawatir Persiapan Piala Dunia 2014* diakses dari [http://www.bbc.co.uk/indonesia/olahraga/2013/08/130814\\_piala\\_dunia\\_brazil.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/olahraga/2013/08/130814_piala_dunia_brazil.shtml) pada 10 November 2013

<sup>8</sup>*Brazil's Anti-FIFA Protests: Not Little, But Definitely Late* diakses dari <http://www.forbes.com/sites/kenrapoza/2014/04/16/brazils-anti-fifa-protests-not-little-but-definitely-late/> pada tanggal 28 Agustus 2014

<sup>9</sup>*CATATAN: Apakah Brasil Sudah Siap Menggelar Piala Dunia?*, diakses dari <http://www.goal.com/id-ID/news/1369/piala-dunia-2014/2013/06/13/4045564/catatan-akah-brasil-sudah-siap-menggelar-piala-dunia> pada 10 November 2013

indikasi adanya korupsi di sejumlah bidang, termasuk persiapan penyelenggaraan PD 2014 tahun depan.<sup>10</sup>

Kekisruhan yang terjadi dalam persiapan Brasil sebagai tuan rumah Piala Dunia ini disoroti tajam oleh dunia internasional. Sehingga banyak pihak-pihak luar yang meragukan kesiapan Brasil sebagai tuan rumah Piala Dunia 2014 mendatang akibat dari keterlambatan penyelesaian pembangunan stadion serta infrastruktur pendukung lainnya. Salah satu kritik yang terhadap persiapan Brasil datang dari Presiden FIFA, Sepp Blatter yang mana menuduh pemerintahan Brasil yang menjadi penyebab lambatnya pembangunan infrastruktur Piala Dunia Brasil. Selain kritik dari Blatter, Sekjen FIFA Jerome Valcke, juga mengeluarkan pernyataan bahwa Brasil perlu “ditendang bokongnya” atau diberi peringatan atas lambannya pembangunan infrastruktur di Brasil. Selain itu dia juga membandingkan persiapan Brasil dengan Afrika Selatan saat menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010.<sup>11</sup>

Keberhasilan maupun ketidakberhasilan Brasil sebagai tuan rumah akan mempengaruhi kondisi sosial, politik dan ekonomi Brasil kedepannya. Di bidang politik, pelaksanaan Piala Dunia akan mempengaruhi keberhasilan Dilma Rousseff di pemilihan umum bulan Oktober 2014 mendatang. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari adanya gelombang protes yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Brasil kepada pemerintah mengenai penggunaan dana Piala Dunia

---

<sup>10</sup> *Kongres Brasil Investigasi Membengkaknya Biaya Stadion* diakses dari <http://bola.liputan6.com/read/643438/kongres-brasil-investigasi-membengkaknya-biaya-stadion> pada 10 November 2013

<sup>11</sup> *Inilah Kelambanan Persiapan PD 2012 Brasil* diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/senakhola/internasional/2/12/03/14/m0uxuyy.inilah.kelambanan-persiapan-pd-2012-brasil>

yang cukup besar, kurang perhatian pemerintah terhadap pendidikan dan kesehatan serta dugaan korupsi. Ajang Piala Dunia ini akan menjadi *handicap* bagi pemerintahan Rousseff untuk terpilih kembali dalam pemilihan umum bulan Oktober mendatang yang mana isu mengenai permasalahan Piala Dunia 2014 akan dipakai oleh lawan politiknya.

Dari sisi ekonomi, apabila persiapan Brasil masih berantakan serta permasalahan yang ada tidak diselesaikan maka hal itu akan turut mempengaruhi perekonomian Brasil. Pendapatan dari Piala Dunia 2014 yang semula telah dibayangkan dari Piala Dunia akan berbeda dari harapan pemerintah Brasil. Persiapan yang berantakan akan mempengaruhi pandangan masyarakat terutama dari luar Brasil yang akan datang ke Brasil, yang mana jumlah turis yang datang akan menurun dari apa yang diharapkan. Permasalahan yang akan dihadapi Brasil selama persiapan Piala Dunia akan mempengaruhi dampak dari Piala Dunia 2014 terutama dalam pertumbuhan ekonomi serta jumlah wisatawan yang akan hadir saat Piala Dunia maupun setelah Piala Dunia 2014.

Walaupun rakyat Brasil mencintai sepakbola bahkan sebagai agama kedua tetapi ajang Piala Dunia 2014 di Brasil ini membuat sebagian masyarakat menjadi benci terhadap ajang Piala Dunia 2014. Hal ini dikarenakan pemerintah Brasil memakai anggaran yang cukup besar untuk menyelenggarakan Piala Dunia dan kurang memperhatikan kebutuhan masyarakat seperti kesehatan dan pendidikan yang masih diperlukan oleh rakyat Brasil. Apabila Brasil pada saat Piala Dunia 2014, gagal menjadi juara dunia di negeri sendiri, maka hal ini akan menjadi sebuah tragedi bagi negara Brasil. Pertama akan membuka trauma masa lalu

ketika gagal menjadi juara dunia pada Piala Dunia 1950 saat sebagai tuan rumah untuk pertama kalinya. Yang kedua adalah rakyat Brasil menganggap kegagalan di Piala Dunia 2014 sebagai kesalahan pemerintah dan sebagian rakyat yang kontra dengan Piala Dunia 2014 akan menyalurkan kemarahannya kepada pemerintah.

Semua proses persiapan hingga pelaksanaan Piala Dunia 2014 di Brasil akan disoroti oleh dunia internasional sehingga hal ini dapat mempengaruhi citra serta pandangan dunia Internasional terhadap Brasil sebagai negara tuan rumah even tersebut. Melihat permasalahan yang terjadi dalam persiapan Brasil sebagai tuan rumah, dirasa perlu untuk Brasil agar lebih meyakinkan dunia internasional bahwa mereka sanggup dan pantas untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014. Tidak hanya untuk Piala Dunia 2014 saja tetapi efek dari hal ini akan berimbas kepada *event-event* internasional yang akan diselenggarakan di Brasil ke depannya seperti Olimpiade 2016. Selain meyakinkan dunia luar, Brasil dirasa perlu menghentikan kekhawatiran rakyat Brasil terhadap anggaran persiapan Piala Dunia yang sangat besar yang rawan dikorupsi. Kekhawatiran rakyat Brasil merupakan sesuatu hal yang wajar karena dana yang begitu besar untuk piala dunia lebih baik untuk kesehatan dan pendidikan. Pemerintah Brasil perlu untuk mengambil kebijakan yang tepat agar dapat mengendalikan kekhawatiran rakyatnya serta keraguan dari dunia internasional agar piala dunia tetap berjalan sesuai harapan seluruh pihak terutama Pemerintah Brasil beserta pihak-pihak yang

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

**Bagaimana upaya Brasil dalam menyakinkan pihak internasional dalam persiapan pelaksanaan event Piala Dunia 2014 ?**

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Untuk menjelaskan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, penulis memakai satu kerangka pemikiran. Adanya kerangka pemikiran ini dimaksudkan untuk membantu penulis dalam membuat hipotesa sehingga bisa membuktikan hipotesa. Penulis mengambil suatu konsep sebagai kerangka penulisan agar dapat membantu penulisan karya ilmiah ini. Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan menurut aturan-aturan logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga dapat menjelaskan suatu fenomena secara ilmiah.<sup>12</sup> Penulis akan menggunakan teori diplomasi dimana di dalamnya terdapat konsep diplomasi publik yang diharapkan dapat digunakan sebagai kerangka dasar pemikiran untuk mengemukakan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

---

<sup>12</sup>Michael Maerlind, *Teori dan Metodologi Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pusat Antar

- Diplomasi Publik

Dalam ilmu hubungan internasional, diplomasi merupakan hal yang tak bisa dilepaskan dalam menjalin hubungan dengan aktor-aktor hubungan internasional. Diplomasi sendiri memiliki pengertian secara konvensional sebagai usaha suatu negara-negara untuk memperjuangkan kepentingan nasional dikalangan masyarakat internasional.<sup>13</sup> Para ahli hubungan internasional memiliki definisi yang bermacam-macam mengenai diplomasi. Berikut contoh-contoh pengertian diplomasi dari beberapa tokoh.

Menurut R.P Barston memiliki definisi mengenai diplomasi, yaitu :

“Diplomasi sebagai manajemen hubungan antar negara atau hubung antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Negara melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan dan aktivitas-aktivitas lainnya yang terkait.”<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Harold Nicholson Nicolson mengutip definisi diplomasi dari Oxford English Dictionary yaitu:

*“Diplomacy is the management of international relations by negotiation; the method by which these relations are adjusted and managed by ambassadors and envoys; the business or art of the diplomatist”*<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>K.J.Holsti, *International Politics, A Framework for Analysis, Third Edition*, (New Delhi: Prentice Hall of India, 1984)

<sup>14</sup>R.P. Barston, *Modern Diplomacy*, (N.Y:Longman, 1997), hal. 1

<sup>15</sup>Harold Nicholson, *Diplomacy*, (London: Longman, 1951), Third Edition

Definisi lain menurut KM Panikkar: "Diplomasi, dalam hubungannya dengan politik internasional adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain."<sup>16</sup>

Saat ini diplomasi telah mengalami perkembangan dan perubahan mengikuti perubahan zaman yang semakin modern. Perubahan diplomasi tidak terlepas dari berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, perkembangan aktor serta isu-isu yang makin berkembang. Saat ini diplomasi tidak hanya dilakukan oleh negara atau diplomat seperti definisi diplomasi di atas tetapi juga aktor-aktor non negara juga berpengaruh dalam praktek diplomasi saat ini. Perkembangan diplomasi ini menyebabkan diplomasi itu sendiri menjadi semakin beragam. Diplomasi kembali dihidupkan dengan metode-metode yang lebih spesifik sehingga proses diplomasi dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan total. Muncul kemudian beberapa istilah seperti Secret Diplomacy, Preventive Diplomacy, Human-Right Diplomacy, Cultural Diplomacy, Public Diplomacy, Multi-track diplomacy dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Saat ini muncul diplomasi publik sebagai salah satu cara diplomasi yang baru untuk melengkapi diplomasi tradisional yang hanya melibatkan negara atau aktor-aktor tradisional. Diplomasi publik tidak hanya melibatkan negara tetapi juga aktor non negara. Diplomasi Publik mempunyai pengertian sebagai upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara terhadap publik sendiri

---

<sup>16</sup>S. L. Roy, *Diplomasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), Hal 2-3

<sup>17</sup>diakses dari <http://publicdiplomacy.org/pages/index.php?page=about-public-diplomacy> pada

maupun masyarakat internasional untuk memperbaiki citra.<sup>18</sup> Hal ini karena masalah-masalah hubungan internasional telah berkembang dimana peran negara saja tidak cukup untuk menyelesaikan masalah-masalah yang saat ini muncul. Diplomasi publik terkait dengan pengaruh sikap masyarakat terhadap bentuk dan eksekusi kebijakan luar negerinya telah memotong dan mengambil alih dimensi hubungan internasional yang dilakukan oleh diplomasi tradisional.<sup>19</sup>

Diplomasi publik menurut Jan Mellisen yaitu “diplomasi publik sebagai usaha untuk mempengaruhi orang atau organisasi lain di luar negaranya dengan cara positif sehingga mengubah cara pandang orang tersebut terhadap suatu negara.”<sup>20</sup> Menurut kamus istilah hubungan internasional yang diterbitkan oleh Departemen Luar Negeri AS tahun 1987 ; “public diplomacy refers to government-sponsored programs intended to inform or influence public opinion in other countries; its chief instruments are publications, motion pictures, cultural exchange, radio and television”.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi diplomasi diatas diplomasi publik dapat dipahami sebagai diplomasi yang bertujuan untuk membangun atau menumbuhkan suatu pandangan maupun opini terhadap negara atau masalah yang ada. Diplomasi publik tidak hanya untuk merubah opini masyarakat internasional tetapi juga masyarakat dalam negeri mengenai masalah yang terjadi di negara itu. Diplomasi

---

<sup>18</sup> *Beberapa-Istilah-Diplomasi.Pdf* diakses dari <http://istayn.files.wordpress.com/2011/09/beberapa-istilah-diplomasi.pdf> diakses pada 19 Maret 2014

<sup>19</sup> Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori & Praktik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), hal 18

<sup>20</sup> J. Melissen, *Public Diplomacy Between Theory and Practice*, In: J. Noya, *The Present and Future of Public Diplomacy: A European Perspective*, (California: Rand Corporation, 2006)

<sup>21</sup> Public.Diplomacy.Alumni.Association, *What is Public Diplomacy?* diakses dari <http://www.publicdiplomacy.org/1.htm> pada 19 Maret 2014.

publik tidak dapat dilepaskan dari peran media massa serta teknologi informasi. Karena kedua hal itu sangat berpengaruh dalam membentuk opini atau pandangan, memberikan informasi-informasi kepada publik. Sekarang ini diplomasi telah mengalami keterbukaan akibat arus globalisasi serta kemajuan teknologi informasi. Dalam melakukan diplomasi publik kemampuan komunikasi sangatlah penting untuk membangun suatu opini dan untuk mempublikasikan kebijakan.

Secara sederhana diplomasi publik mempunyai tiga tujuan utama :

1. Untuk menghindari atau menyelesaikan konflik
2. Untuk mengurangi ketegangan
3. Sebagai jembatan antara kegiatan diplomasi jalur pertama yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat.<sup>22</sup>

Tahun 2014 ini Brasil akan menjadi tuan rumah piala dunia 2014. Tetapi dalam persiapan pelaksanaan piala dunia 2014, Brasil menghadapi banyak kendala serta gangguan baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Masalah yang muncul dalam persiapan Brasil antara lain mogoknya pekerja, masalah pengerjaan stadion dan infrastruktur pendukung yang terlambat penyelesaiannya, perselisihan antar stakeholder Piala Dunia 2014 Brasil.

Untuk persiapan sebagai tuan rumah Brasil telah menganggarkan dana yang sangat besar untuk mengelak ajang tersebut dimana Brasil mengeluarkan biaya sekitar 13,7 miliar dollar AS untuk membangun infrastruktur seperti stadion, sarana transportasi dan infrastruktur pendukung lainnya. Dengan

dana yang tidak sedikit itu menimbulkan kecurigaan serta kekhawatiran dikalangan rakyat Brasil. Rakyat khawatir dengan dana yang begitu besar tersebut sangat rawan terjadi korupsi anggaran Piala Dunia dan mereka berpandangan sebaiknya anggaran yang besar itu dialokasikan ke sektor yang lebih penting seperti kesehatan dan pendidikan.

Persiapan Brasil sebagai tuan rumah Piala Dunia 2014 yang tidak lancar dimana banyak keterlambatan penyelesaian terutama pembangunan stadion. Hal ini memunculkan keraguan dari dunia internasional terhadap keseriusan dan kesiapan Brasil untuk menggelar *event* Piala Dunia. FIFA sebagai organisasi sepakbola dunia sampai harus mengeluarkan sindiran kepada Brasil atas persiapan yang berjalan tidak sesuai rencana.

Maka oleh sebab itu, agar kepentingan Brasil untuk menyelenggarakan Piala Dunia tercapai, maka Brasil harus memainkan peran penting dengan mengedepankan diplomasi publik. Sebagai mana disebutkan, diplomasi publik dibutuhkan untuk memperjuangkan kepentingan nasional dikalangan masyarakat internasional dan dalam hubungannya dengan politik internasional yaitu mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungan dengan negara lain atau dengan pihak-pihak internasional.

Brasil melakukan tindakan diplomasi publiknya dengan beberapa hal diantaranya melakukan *briefing* dengan perwakilan diplomatik yang ada di Brasil, tidak hanya kepada negara peserta Piala Dunia tetapi juga kepada negara yang tidak masuk dalam Piala Dunia. Pertemuan dengan perwakilan diplomatik ini dilakukan untuk memajukan kepentingan nasional dan politik internasional.

sebagai tuan rumah Piala Dunia. Selain itu Brasil memakai ajang Piala Konfederasi 2013 sebagai ajang pemanasan sebelum Piala Dunia serta sebagai usaha untuk menunjukkan kepada dunia internasional mengenai kepantasan mereka sebagai tuan rumah Piala Dunia 2014. Ajang sebelumnya sukses digelar hingga selesai walaupun saat itu kondisi keamanan Brasil sedang tidak kondusif karena unjuk rasa dari warga Brasil. Brasil juga memanfaatkan media massa untuk memberitakan hal-hal yang positif serta menunjukkan kepantasan mereka sebagai tuan rumah Piala Dunia. Dalam diplomasi publik, peran media massa sangat penting karena sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik terhadap Brasil yang sedang menyiapkan diri sebagai tuan rumah Piala Dunia yang bukan ajang biasa-biasa saja. Peran media massa akan berpengaruh terhadap citra negara Brasil di mata dunia internasional. Diplomasi publik tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak disertai dengan peran media massa dalam membentuk opini publik.

#### **F. Hipotesa**

Dari permasalahan yang ada dengan didukung oleh kerangka pemikiran yang digunakan, penulis dapat menarik suatu hipotesa sebagai berikut :

Brasil menggunakan diplomasi publik melalui berbagai kebijakan dan tindakan serta pemanfaatan media. Hal ini guna menyakinkan dunia internasional mengenai kesediaan sebagai tuan rumah Piala Dunia 2014.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan berdasarkan kerangka teori, kemudian ditarik suatu hipotesa yang akan dibuktikan melalui data-data empiris yang ada. Penulis ini lebih bersifat *library research* atau studi kepustakaan dengan menggunakan data sekunder seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan menggunakan situs-situs internet sebagai sumber data terutama situs-situs yang terkait event Piala Dunia.

## **H. Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penelitian ini dari awal penunjukkan Brasil sebagai tuan rumah Piala Dunia sampai hingga persiapan menuju digelarnya event Piala Dunia 2014. Untuk menghindari meluasnya serta tak terarahnya penulisan ilmiah ini, maka penulis membatasi jangkauan penelitian. Yaitu, Upaya Brasil dalam Menyakinkan Pihak Internasional dan Dalam Negeri dalam Persiapan Pelaksanaan Event Piala Dunia 2014. Pembatasan ini dimaksudkan agar penulis dapat fokus dan mempermudah penelitian serta pengumpulan data.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, menjelaskan mengenai alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, rumusan masalah, dan

hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian, sistematika dan kerangka penulisan.

Bab kedua, menjelaskan tentang sistem politik Brasil, dinamika sepakbola negara Brasil, program sepakbola bagi sosial ekonomi politik Brasi serta pandangan masyarakat Brasil mengenai sepakbola.

Bab ketiga, menjelaskan tentang arti Piala Dunia bagi sebuah negara, serta pandangan Brasil mengenai Piala Dunia.

Bab keempat, menjelaskan tentang masalah-masalah yang dihadapi Brasil dalam persiapan sebagai tuan rumah serta upaya Brasil dalam menyakinkan pelaksanaan event Piala Dunia 2014.

Bab kelima, berisi rangkuman atau kesimpulan bab-bab pembahasan serta